

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MIND MAPPING  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV DI SD  
KECAMATAN BAROMBONG**

**Sukmawati**

Mahasiswa PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Makassar  
Email : [sukmawatiabbas16@gmail.com](mailto:sukmawatiabbas16@gmail.com)

**ABSTRAK**

This research explored the influence of cooperative learning model on type of Mind Mapping toward the critical thinking skill of the fourth grade students in primary school in the sub-district of Barombong. The approach used in this study was descriptive-quantitative. The data were collected by using the questionnaire and the documentation. statistic techniques The result presented that (1) the implementation of the cooperative learning model on type of mind mapping corresponded to the learning process based on the teachers' perception which were obtained from the questionnaire.(2) the critical thinking skill of the fourth grade student in primary school was good enough which was also based on the teachers' perception.(3)there was an effect of the cooperative learning model on type of mind mapping toward the critical thinking skill of the fourth grade students in primary school in the sub-district of Barombong.

**Keywords :** Mind Mapping, Students' Critical Thinking, Teacher.

Penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di SD Kecamatan Barombong. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan Jenis Penelitian Deskriptif. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Angket dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis Deskriptif dan analisis Statistik Inferensial. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* dapat dikategorikan cukup sesuai dilaksanakan dalam proses Pembelajaran dilihat dari persepsi guru Kelas IV yang diberikan Angket.(2) Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di SD dapat dikategorikan Cukup baik dilihat dari persepsi guru yang diberikan angket.(3)Terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di SD Kecamatan Barombong.

**Kata Kunci:** *Mind Mapping*, Berpikir Kritis Siswa, Guru.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa). Interaksi yang dimaksud yaitu saling mempengaruhi antara pendidik dengan peserta didik. Pendidikan berfungsi mengembangkan kompetensi yang telah dimiliki siswa, selain guru peran orang tua dan keluarga sangat terkait dalam hal pendidikan anak.

Berdasarkan UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, Kepribadian, Kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.

Berbicara mengenai proses pembelajaran dan pengajaran yang sering membuat kecewa, apalagi dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Walaupun demikian, disadari bahwa ada siswa yang mampu memiliki tingkat hafalan yang baik terhadap materi pelajaran yang diterimanya, namun kenyataannya mereka kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut. Sebagian besar siswa kurang

mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan atau diaplikasikan dalam situasi baru (Trianto,2010).

Berdasarkan Permasalahan diatas, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, Dengan demikian, diharapkan aktivitas kemampuan berpikir kritis juga meningkat. Adapun model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Mind Mapping*.

Model Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu pembelajaran (Rusman,2011:209). Pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran siswa berpikir kritis, memecahkan masalah, mengaplikasikan pengetahuan konsep dan belajar bekerja sama dengan anggota dalam kelompok. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* adalah strategi pembelajaran untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Salah satu penggagas model ini adalah Tony Buzan. pemetaan Pikiran merupakan inovasi

baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran yang bermakna didalam kelas ( Trianto,2010). *Mind Mapping* merupakan salah satu tipe dari pembelajaran Kooperatif yang diharapkan siswa lebih aktif serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kemampuan berpikir Kritis merupakan sebuah kemampuan yang perlu dilatih dan dikembangkan anak sejak usia SD, terutama ketika dibangku sekolah, siswa tidak hanya dituntut untuk mampu menyelesaikan tugas, ataupun mendapatkan nilai yang baik, tetapi juga dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis.

Hasil Penelitian yang mendukung yaitu Supraptiningsih (2011), dan Rahayu (2012) Menyatakan bahwa pembelajaran yang menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* dapat meningkatkan Aktivitas kemampuan berpikir Kritis Siswa serta Menurut Hidayat Irwan 2016 dalam hasil penelitian menunjukan bahwa peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa terjadi karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*.

Penerapan tipe *Mind Mapping* dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, karena Model Pembelajaran

*Mind Mapping* bisa Menyebabkan siswa tidak pasif menerima dan menghafal informasi dari guru kemudian siswa diberi kesempatan untuk menuangkan ide-ide yang dimilikinya. Oleh karena itu, akan dilakukan pemberian angket kepada Guru dengan melihat karakteristik siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Terhadap kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di SD Kecamatan Barombong.**

## II. KAJIANPUSTAKA

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam model Pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas koperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat tu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing- masing.

*Mind Mapping* dicetuskan oleh Psikologi Tony Buzan sejak tahun 1970. Menurut Buzan *Mind Mapping* merupakan bentuk catatan yang penuh warna dan bersifat visual, bisa dikerjakan oleh satu tim yang terdiri dari beberapa orang. Secara harfiah *Mind Mapping* merupakan pemetaan informasi yang disimpan dalam pikiran. *Mind Mapping* jika dikaitkan dengan pembelajaran, sesungguhnya merupakan contoh yang sangat baik tentang pendayagunaan teknik belajar atau prasarana belajar yang bias membantu siswa memahami konsep-konsep dan menghafalkan informasi secara tepat.

Adapun yang menjadi langkah-langkah dan Indikator *Mind Mapping* Menurut Tony Buzan sebagai berikut:

“ Langkah-langkah *Mind Mapping* adalah (1) Mempelajari konsep suatu materi Pelajaran. (2) Menemukan Ide-ide Pokok dengan lebih Kreatif (3) Membuat peta pikiran. (4) Menganalisis (5) Mempresentasikan.” (Tony Buzan, 2009).

“ Indikator Pembelajaran *Mind Mapping* adalah (1) Menjelaskan Konsep

Suatu Materi Pelajaran. (2) Mengklasifikasikan Ide-ide Pokok.(3)Merencanakan Pokok Permasalahan yang terdapat dalam materi pelajaran menggunakan peta pikiran. (4) Merumuskan suatu pokok materi pelajaran.(5) Menyimpulkan Pokok Permasalahan dalam materi pelajaran secara menyeluruh.” (Tony Buzan, 2009).

Pemanfaatan *Mind Mapping* Dalam kegiatan pembelajaran memberikan keuntungan seperti: dapat membantu dan mengembangkan kreativitas berpikir, menggugah kecerdasan kreatif, menumbuhkan berbagai solusi inspiratif untuk memecahkan masalah, mengingatkan kembali fakta-fakta saat dalam tekanan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menimbulkan inspirasi secara kreatif, memberikan kebebasan intelektual yang tidak terbatas, dan dapat melakukan organisasi konsep-konsep dengan baik lagi menarik karena dapat disertai dengan gambar-gambar sesuai dengan konsep yang dimaksud. tidak terbatas, dan dapat melakukan organisasi konsep-konsep

dengan baik lagi menarik karena dapat disertai dengan gambar-gambar sesuai dengan konsep yang dimaksud.

Kemampuan berpikir Kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang

digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, guru sebagai tenaga mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir Kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara yang terorganisasi berpikir kritis sebagai berpikir untuk menyelidiki secara sistematis proses belajar itu sendiri.

*Johnson (2007: 183)*

Facione (Peter 2012), menjelaskan untuk mengetahui aktivitas mental siswa dalam berpikir kritis memecahkan suatu masalah dapat menggunakan langkah-langkah Identify, Define, Enumerate, Analyze List, Self-correct.

### **Manfaat Berpikir Kritis**

Ada beberapa manfaat berpikir kritis, yaitu:

Membantu memperoleh pengetahuan, memperbaiki teori, memperkuat argument, Mengemukakan dan merumuskan pertanyaan dengan jelas,

Mengumpulkan, menilai dan menafsirkan informasi dengan efektif, Membuat kesimpulan dan menemukan solusi masalah berdasarkan alas yang kuat, Membiasakan berpikiran terbuka, Mengkomunikasikan gagasan, pendapat, dan solusi dengan jelas kepada yang lainnya.

Perbedaan antara pemikir kritis dan bukan pemikir kritis dapat dilihat dari indikator kemampuan berpikir kritis Ennis, adalah sebagai berikut:

#### **1. Pemikir Kritis**

- a. Cepat mengidentifikasi informasi yang relevan, memisahkannya dari informasi yang tidak relevan.
- b. Dapat memanfaatkan informasi untuk merumuskan solusi masalah atau mengambil keputusan, dan jika perlu mencari informasi tambahan yang relevan.

#### **2. Bukan Pemikir Kritis**

- a. Mengumpulkan fakta dan informasi, memandang semua informasi sama pentingnya.
- b. Tidak melihat, menangkap, maupun memikirkan masalah inti.

### **III. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan kuantitatif

deskriptif dikarenakan peneliti menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. dan Penelitian ini memaparkan dan menginterpretasikan data yang berupa angka yang diolah menjadi data yang bersifat kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu keseluruhan guru kelas IV se Kecamatan Barombong yaitu 16 SD/MI dengan Jumlah Populasi 96 Orang, akan tetapi peneliti hanya mengambil 6 Sekolah dikecamatan Barombong dengan Jumlah Populasi Sebanyak 36 Orang. Sampel Penelitian ini adalah guru Kelas IV Se Kecamatan Barombong, yang dipilih secara acak dengan mengambil masing masing 3 guru di setiap SD. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik simple Random Sampling yaitu dengan mengambil jumlah Sampel sebanyak 18 Orang di SD kecamatan Barombong.

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan Menyebarkan angket kepada Guru di SD Kecamatan Barombong serta melakukan Dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh bukti bahwa peneliti benar-benar turun langsung Ke SD tersebut untuk membagikan angket kepada Responden serta Dapat kemampuan berpikir kritis siswa.

Instrumen Penelitian yang digunakan berupa angket yang dibuat sendiri oleh

peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Adapun Teknik Analisis data yang digunakan adalah teknik Statistik Deskriptif dan Teknik Statistik Inferensial.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Penelitian**

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan angket secara langsung kepada Responden yang berhasil ditemui. Angket diperoleh dengan cara peneliti menemui langsung responden dan memberikan angket untuk diisi oleh para responden yang merupakan para Guru Kelas IV di Kecamatan Barombong yang pernah menerapkan pelaksanaan *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.

Pengumpulan data secara langsung dengan menemui responden, hal ini diharapkan agar lebih efektif untuk meningkatkan respon rate responden dalam penelitian ini. Survey dengan angket dilakukan pada hari senin tanggal 7 September 2020 di SD Negeri

Kalukuang dengan Mengambil 3 Responden, hari Selasa tanggal 8 September 2020 di SD Inpres Kalukuang Boka dengan mengambil 3 Responden, hari Rabu tanggal 9 September 2020 di SD Negeri Moncobalang I dengan mengambil 3 Responden, hari Kamis tanggal 10 September 2020 di SD Negeri Moncobalang II dengan Mengambil 3 Responden, hari Jumat tanggal 11 September 2020 di SD Inpres Karampuang dengan mengambil 3 Responden, hari Sabtu tanggal 12 September 2020 di SD Inpres Bonto Karampuang dengan mengambil 3 Responden. Adapun teknik penentuan sampel yang digunakan adalah probability sampling. Adapun teknik pengambilan sampelnya yaitu dengan menggunakan teknik simple Random Sampling. Yakni pengambilan sampel didasarkan pada jumlah yang dilakukan secara acak dilihat dari Sekolah Dasar yang pernah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping*. Maka jumlah sampel yang didapat sebanyak 18 Orang. Dengan demikian syarat pengolahan data dengan alat analisis SPSS sampel dapat terpenuhi.

## 1. Angket Pelaksanaan *Mind Mapping*

Variabel model pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* (X) terdiri atas lima indikator, yaitu Menjelaskan konsep materi pelajaran, Mengklasifikasikan ide-ide pokok dengan lebih kreatif, merencanakan pokok permasalahan yng terdapat dalam materi pelajaran menggunakan peta pikiran, merumuskan dengan mengingat suatu pokok materi pelajaran, menyimpulkan pokok permasalahan dalam materi pelajaran secara menyeluruh.

Angket terdiri atas 30 butir pernyataan, dan dibagikan kepada 18 guru yang menjadi responden. Setiap butir pernyataan memiliki lima alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Untuk masing-masing skor jawaban positif yaitu sangat sesuai adalah 5, sesuai adalah 4, kurang sesuai adalah 3, tidak sesuai adalah 4, dan sangat tidak sesuai adalah 5. Sedangkan untuk masing-masing skor negatif yaitu sangat sesuai adalah 1, sesuai adalah 2, kurang sesuai adalah 3, tidak sesuai adalah 4, dan sangat tidak sesuai adalah 5.

Data angket pelaksanaan *Mind Mapping* dilihat dari persepsi guru

melalui angket diberikan dengan diolah statistik deskriptifnya menggunakan SPSS 25.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Statistik Deskriptif pelaksanaan *Mind Mapping* Statistics**

Pelaksanaan *Mind Mapping*

N Valid	18
Missing	0
Mean	118.22
Median	119.50
Mode	118
Std. Deviation	8.055
Minimum	103
Maximum	138

*Sumber* : Data diolah SPSS 25.0 Tahun 2020

Berdasarkan tabel statistik deskriptif tersebut, diketahui rata-rata (Mean) 118,22, Nilai tengah (Median) 119,50, nilai yang sering muncul (modus) 118, standar deviasi 8.055, nilai terendah 103 dan nilai tertinggi 138.

Setelah diketahui nilai Mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat maka dibuat Rentang kategori dari skor mentah kedalam standar skala lima

$$M + 1,5 \text{ sd} = 118,22 + 1,5 (8,055) = 130,30$$

$$M + 0,5 \text{ sd} = 118,22 + 0,5 (8,055) = 122,24$$

$$M - 0,5 \text{ sd} = 118,22 - 0,5 (8,055) = 114,19$$

$$M - 1,5 \text{ sd} = 118,22 - 1,5 (8,055) = 106,13$$

Kemudian untuk mengetahui pelaksanaan *Mind Mapping* di SD Kecamatan Barombong yang terpilih menjadi sampel. Maka dibuat **Tabel 4.6** sebagai berikut:

No	Rentang	Kategori
1	130 – ke atas	Sangat sesuai
2	122 – 129	Sesuai
3	114 – 121	Cukup Sesuai
4	106 – 113	Tidak sesuai
5	113 – Kebawah	Sangat tidak sesuai

Berdasarkan hasil perhitungan data tersebut yang memperoleh data dari hasil pengisian angket yaitu pelaksanaan *Mind Mapping* dan pendidik harus menentukan model yang tepat dalam pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Survey disekolah menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran pendidik lebih banyak berperan aktif dalam kelas. Proses pembelajaran menjadi kurang

menarik dan kurang memberikan kesempatan siswa untuk berperan aktif.

Sebagai seorang pendidik sudah selayaknya jika mampu memilih atau menciptakan model/metode pembelajaran Berdasarkan hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa Mean dari pelaksanaan *Mind Mapping* sebesar 118,22 atau berada pada Rentang 114-121 yang berarti bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* di SD Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa tergolong cukup sesuai dilaksanakan dalam proses pembelajaran berdasarkan persepsi guru yang telah diberikan angket.

## 2. Angket Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Variabel Kemampuan Berpikir Kritis siswa (Y) terdiri atas lima indikator, yaitu Menyebutkan pokok permasalahan, menyebutkan fakta-fakta yang membatasi masalah, menyebutkan pilihan-pilihan cara dan jawaban yang masuk akal, menganalisis pilihan untuk memilih cara dan jawaban terbaik, menyebutkan alasan yang tepat atas cara dan jawaban terbaik yang dipilih.

Angket terdiri atas 30 butir pernyataan, dan dibagikan kepada 18 guru yang menjadi responden. Setiap butir pernyataan memiliki lima

alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Untuk masing-masing skor jawaban positif yaitu sangat sesuai adalah 5, sesuai adalah 4, kurang sesuai adalah 3, tidak sesuai adalah 2, dan sangat tidak sesuai adalah 1. Sedangkan untuk masing-masing skor negatif yaitu sangat sesuai adalah 1, sesuai adalah 2, kurang sesuai adalah 3, tidak sesuai adalah 4, dan sangat tidak sesuai adalah 5.

Data angket Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dilihat dari Persepsi Guru Melalui angket yang diberikan dengan diolah statistik deskriptifnya menggunakan SPSS 25.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Statistics**

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		119.50
Median		120.00
Mode		120
Std. Deviation		7.390
Minimum		105
Maximum		134

Sumber : Data diolah SPSS 25.0 Tahun 2020

No	Rentang	Kategori
1	130 – Ke atas	Sangat baik
2	123 – 129	Baik
3	115 – 122	Cukup Baik
4	108 – 114	Tidak baik
5	108 - ke bawah	Sangat tidak baik

Berdasarkan tabel statistik deskriptif tersebut, diketahui rata-rata (Mean) 119,50, Nilai tengah (Median) 120,00, nilai yang sering muncul (modus) 120, standar deviasi 7,390, nilai terendah 105 dan nilai tertinggi 134.

Setelah diketahui nilai Mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat maka dibuat Rentang kategori dari skor mentah kedalam standar skala lima

$$M + 1,5 \text{ sd} = 119,50 + 1,5 (7,390) = 130,58$$

$$M + 0,5 \text{ sd} = 119,50 + 0,5 (7,390) = 123,19$$

$$M - 0,5 \text{ sd} = 119,50 - 0,5 (7,390) = 115,81$$

$$M - 1,5 \text{ sd} = 119,50 - 1,5 (7,390) = 108,41$$

Kemudian untuk mengetahui Kemampuan berpikir Kritis Siswa kelas IV di SD Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa yang terpilih menjadi sampel. Maka dibuat **Tabel 4.9** sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa mean dari kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 119,50 atau berada pada Rentang 115-122 yang berarti bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SD Kecamatan Barombong tergolong cukup baik dalam proses berpikir Kritis berdasarkan persepsi guru dari angket yang diberikan.

**Tabel 4.13 Hasil regresi Linear sederhana**

Model	B	Std. Error	Std. Coefficient Beta	t	Sig.
Constant	22.938	12.376		1.853	.082
Pelaksanaan Mind Mapping	817	104.890		7.819	.000

*Sumber* : Data olahan SPSS 25.0 Tahun 2020

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel dapat diketahui model persamaan regresi linear sederhana dari penelitian

ini adalah:

$$Y = 22,938 + 0,817X + 0,104$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 22,938 mengandung arti bahwa jika tidak ada variabel pelaksanaan Model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*, kemampuan berpikir kritis siswa tetap menghasilkan nilai sebesar 22,938 atau dengan kata lain jika variabel Model pembelajaran *Mind Mapping* tidak mempengaruhi atau sama dengan 0 maka kemampuan berpikir kritis siswa tetap menghasilkan 22,938. Koefisien regresi X sebesar 0,817 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 tingkat nilai Pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Mind Mapping* akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar.

Nilai standar eror adalah 0,104 yang merupakan nilai maksimum kesalahan yang dapat terjadi dalam memperkirakan rata-rata populasi berdasarkan sampel.

### Uji koefisien Korelasi

Korelasi berarti hubungan begitu pula analisis korelasi yaitu suatu analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Uji korelasi tidak membedakan jenis variabel ( tidak ada variabel dependen maupun independen)

Tabel 4.14 Hasil Koefisien Korelasi

### Model Summary

Model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std. Error
1	.890	.793	.780	3.469

Sumber : Data olahan SPSS 25.0 Tahun 2020

Berdasarkan tabel yang telah dikemukakan menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R ) Sebesar 0,890. Dari output tersebut diperoleh koefisien korelasi (R ) Sebesar 0,890 berada pada interval 0,80-1,000. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* (X) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Y) memiliki Pengaruh dengan tingkat hubungan yang sangat kuat. Pada bagian kolom hasil output koefisien determinasi (R Square) ditemukan nilai sebesar 0,793 atau 79,3 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 4.15 Uji Hipotesis

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	B	Std. Error	Std. Coefficient Beta	t	Sig.
Consta	22.	12.		1.8	.082

nt	938	376		53	
Pelaksanaan Mind Mapping	817	104	890	7.819	000

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Sumber : Data olahan SPSS 25.0 Tahun 2020

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh Model pembelajaran kooperatif Tipe Mind Mapping terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SD Kecamatan Barombong. Dari hasil analisis menggunakan SPSS 25.0 diperoleh T hitung variabel Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* sebesar  $7,819 > T_{tabel} 1,739$  dan probabilitas (sig) ternyata  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dengan kata lain model pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SD Kecamatan Barombong.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan pengukuran untuk melihat kondisi awal dari sekolah di SD kecamatan Barombong dan memilih 6 sekolah secara random yang pernah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

*Mind Mapping* serta masih terjadinya pandemi covid 19 ini maka dari itu jumlah sampel hanya 18 Responden dengan mengambil masing-masing 3 orang responden dari perwakilan sekolah yang terpilih menjadi sampel dan melakukan pengukuran untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan cara melakukan penyebaran angket kepada responden dilihat dari persepsi guru tersebut.

Pada Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* di SD Kecamatan Barombong tergolong cukup sesuai dilaksanakan dalam proses pembelajaran dalam hal ini Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Menjadikan Model Pembelajaran yang membuat siswa Lebih tertarik dan Mengaktifkan seluruh bagian Otak siswa Sedangkan pada kemampuan berpikir Kritis siswa kelas IV di SD Kecamatan Barombong tergolong cukup baik dalam proses berpikir Kritis berdasarkan persepsi guru dari angket yang diberikan. Adapun untuk uji Normalitas yang ada dalam penelitian ini adalah berdistribusi Normal.

Hasil Penelitian Ini Konsisten menurut Silberman Shoimin, 2014 yang menyatakan bahwa *Mind Mapping* atau

pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari atau merencanakan tugas baru. Dengan demikian model pembelajaran *Mind Mapping* bisa dijadikan model pembelajaran untuk meningkatkan cara berpikir siswa dengan menuangkan ide-ide yang dimiliki dalam pembelajaran, sehingga potensi yang dimiliki siswa lebih berkembang daripada dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Selain itu, model pembelajaran *Mind Mapping* sangat cocok digunakan untuk mengembangkan cara berpikir siswa, mulai dari cara berpikir yang sederhana maupun ke tahap cara berpikir kritis. Oleh sebab itu, model pembelajaran kooperatif Tipe *Mind Mapping* bisa dijadikan solusi untuk meningkatkan cara berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

**Kesimpulan dalam Penelitian Ini adalah:**

1. Hasil Perhitungan Data Analisis Statistik Deskriptif diketahui bahwa Mean dari pelaksanaan *Mind Mapping* sebesar 118,22 atau berada pada Rentang 114-121 yang berarti bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* di SD Kecamatan Barombong tergolong cukup sesuai dilaksanakan dalam proses pembelajaran berdasarkan persepsi guru yang telah diberikan angket.
2. Hasil Perhitungan Data Analisis Statistik Deskriptif diketahui bahwa mean dari kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 119,50 atau berada pada Rentang 115-122 yang berarti bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SD Kecamatan Barombong tergolong cukup baik dalam proses berpikir Kritis berdasarkan persepsi guru dari angket yang diberikan.
3. Hasil Perhitungan Data Analisis Regresi Linear Sederhana diketahui bahwa Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada hasil koefisien korelasi dan koefisien determinasi menunjukkan hasil yang berpengaruh sangat kuat dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan termotivasi dalam proses pembelajaran dengan Menggunakan Model pembelajaran kooperatif Tipe *Mind Mapping* sehingga mampu berpikir Kritis.
2. Guru diharapkan dapat memberikan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* dengan Menarik agar siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga siswa mampu berpikir kritis dalam mengemukakan pendapat.
3. Bagi Peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengangkat topik penelitian yang serupa agar lebih teliti dalam melaksanakan penelitiannya, serta lebih memahami teori yang mendukung pada penelitiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah. 2007. *Kiat Jitu Meningkatkan presentasi dengan Mind Mapping*. Yogyakarta : Mitra Pelajar.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Buzan, Tony. 2005. *Mind Maps at work*. Jakarta: Gramedia.

Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Facione, Peter A. 2012. *Critical Thinking What it is and why it counts*. California: The California Academic Press, Millbrae, CA.

Hadiyanti, Nur. 2013. *Keterampilan Berpikir Kritis*. Fakultas pasca sarjana: Universitas Pendidikan Indonesia.

Helmawati. 2019. *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maolani Rukaesih & Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mudyahardjo Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Patta Bundu. 2016. *Asesmen Pembelajaran Untuk Guru dan calon Guru Sekolah Dasar*.

Robert E. Slavin. 2005. *Cooperatif Learning Teori, Riset dan praktik*. Bandung Nusa Media.

Rusman. 2011. *Model-model*

- Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sarwono. 2006. *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Shoimin, A. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sumantri, Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran teori dan Praktik di tingkat pendidikan dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.